



Instrumen Pengukuran Kepribadian Muthmainnah: Analisis Model Rasch

Received: 30th November 2023; Revised: 29th Januari 2024; Accepted: 30th Maret 2024
Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15548/7885>

Afina Oktavia

Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung
E-mail: afinaokta17@gmail.com

Mohammad Nursalim Malay

Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung
E-mail:
mohammadnursalim@radenintan.ac.id

Iin Yulianti

Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung
E-mail: iinyulianti@radenintan.ac.id

Abstract: Tidak banyak instrumen yang mengukur kepribadian masyarakat muslim di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan skala kepribadian Muthmainnah dengan melakukan rangkaian tes yang memadai. Terdapat 439 responden dari kalangan dewasa akhir usia 40-60 tahun yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian dengan menggunakan *Winstep* 3.73 menunjukkan bahwa Instrumen pengukuran Kepribadian Muthmainnah memperoleh 33 item yang *fit* dengan model dari 42 item. *Cronbach alpha* yang diperoleh sebesar 0.86 dengan koefisien *person reliability* sebesar 0.84 dan nilai koefisien *item reliability* sebesar 0.99. Sehingga secara keseluruhan disimpulkan bahwa alat ukur kepribadian muthmainnah valid dan memiliki sifat psikometrik yang baik sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepribadian pada individu.

Keywords: *Instrumen, Kepribadian Muthmainnah, Model Rasch*

How to Cite: Oktavia, A., Malay, M. N., & Yulianti, I. (2024). Instrumen pengukuran kepribadian muthmainnah: analisis model rasch. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 15(1), 94 – 103. DOI: <http://dx.doi.org/10.15548/7885>

PENDAHULUAN

Manusia pertama kali dilahirkan dalam keadaan suci, bersih dari segala kotoran serta tumbuh dan berkembang berdasarkan ritme perkembangannya sendiri yang sesuai dengan keadaan sekitarnya. Sehingga dapat dikatakan sebagai makhluk hidup yang kompleks karena memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Karakteristik tersebut akan terbentuk dalam sebuah keunikan yang tidak seorangpun dapat memilikinya. Keunikan inilah yang dapat dinamakan sebagai suatu kepribadian (Yusuf et al., 2021).

Kepribadian erat kaitannya dengan perilaku, karakter, watak, kebiasaan maupun akhlak serta moralitas.

Era globalisasi saat ini membawa dampak yang cukup besar terhadap moralitas kehidupan dan telah mencapai taraf meresahkan bagi masyarakat (Hermawan, 2019). Seperti kasus KDRT yang berujung pembunuhan hingga berupaya untuk melakukan percobaan bunuh diri di Jagakarsa, Indonesia (Anugrahadi, 2023). Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan karakter umat muslim dalam ajaran agama islam. Karena Indonesia tidak bisa dipisahkan dari nilai-

nilai keislaman. Salah satu karakter umat muslim dalam ajaran agama islam adalah kepribadian *muthmainnah*. Mujib (2019) mendefinisikan *muthmainnah* sebagai kepribadian yang mendapatkan kesempurnaan hati untuk menghilangkan segala kotoran yang ada pada diri individu sehingga mencapai suatu ketenangan. Adapun Afriyanto dan Muhid (2021) mengatakan bahwa kepribadian *muthmainnah* telah disempurnakan oleh hati yang tujuannya untuk meninggalkan perbuatan buruk. Jadi kepribadian *muthmainnah* sama halnya dengan perilaku positif dan baik.

Dengan demikian konsep alat ukur perlu ditampilkan agar dapat dijadikan sebagai acuan dogmatis bagi umat islam. Khasanah, Hamzani & Aravik (2021) menyatakan bahwa ketika telah mencapai *muthmainnah*, individu akan memiliki kemampuan dalam hal agama (Islam) didorong dengan keyakinan (Iman), sehingga akan menjadi perilaku yang bermanfaat (Ihsan). Kemudian Mushodiq dan Saputra (2021) menjelaskan bahwa *muthmainnah* memiliki kesamaan dengan *superego*. Penelitian Arifin, Khaiyom & Rosli (2022) menerangkan bahwa kualitas hidup dan kesehatan mental individu dapat diperoleh melalui keihisan, keislaman dan keimanan. Carl Guctav Jung, Alphonse Maeder, Victor E. Frankl dan William James juga berpandangan bahwa pengalaman keagamaan dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental (Rahayu, Tami & Husnaini 2023).

Penelitian pengembangan alat ukur kepribadian tersebut sangat penting untuk dilakukan, karena masih sedikit penelitian yang membahas tentang alat ukur yang khusus mengukur kepribadian Islam

termasuk kepribadian *muthmainnah*. Hal ini dapat dilihat melalui tinjauan literatur, penelitian Farmawati & Hidayati (2019) mengenai konsep alat ukur *Islamic Personality Scale* (IPS). Kemudian penelitian Sari dan Sofia (2018) tentang konstruksi alat ukur amanah dalam perspektif Al-qur'an dan Hadist. Selanjutnya penelitian Rusdi et al., (2021) mengenai pengembangan dan validasi *Islamic Gratitude Scale* (IGS-10). Namun, beberapa pengembangan alat ukur tersebut masih berlandaskan pada teori tes klasik.

Menurut Wibisono, 2018; Azwar, 2015 bahwa dalam pengukuran psikologi masih terdapat 95% pengembangan alat ukur yang berlandaskan pada teori klasik. Dimana skor tampak (X) dihasilkan melalui proses penjumlahan antara skor murni (T) dan eror pengukuran (E). Dengan kemajuan ilmu pengukuran tentunya teori klasik memiliki kelemahan yang terletak pada tingkat kesukaran butir soal, reliabilitas suatu alat ukur yang didasarkan pada jumlah responden yang menjawab soal, dengan kata lain nilai *p-value* bergantung pada jumlah sampel (Rusilowati, 2018; Debelak et al., 2022). Teori tes klasik tidak memperhitungkan item yang tidak cocok (*fit*) sehingga membuat estimasi reliabilitas yang dihasilkan menjadi bermasalah (Smith, 2003). Kelemahan-kelemahan tersebut pada akhirnya menimbulkan masalah pada hasil pengukuran, terutama pada pengukuran psikologis individu.

Seorang matematikawan asal Denmark yaitu Georg Rasch pada tahun 1960 mengembangkan pengukuran dengan pemodelan Rasch (Brandt et al., 2015). Model Rasch ini berbeda dengan model statistik, karena dianggap sebagai

representasi formal dari pengukuran terhadap data yang diperiksa sedangkan model statistik digunakan untuk mendeskripsikan data (Hagquist, Bruce & Gustavsson, 2009). Kelebihan dari pemodelan Rasch ini yaitu memberikan skala linier dengan interval yang sama, mampu melakukan prediksi terhadap data yang hilang, memberikan estimasi yang tepat, menemukan ketidaksesuaian model dan menghasilkan pengukuran yang dapat diulang oleh orang lain (Sumintono & Widhiarso, 2014). Selain itu, mampu menganalisis butir soal, analisis person dan analisis instrumen serta dapat memperoleh nilai *alpha*, sehingga data yang diperoleh lebih akurat (Suryani, 2018; Smith, 2003; Debelak et al., 2022).

Pengukuran, model Rasch menetapkan dua kondisi. Pertama, instrumen pengukuran harus mendekati unidimensionalitas maka sebagian besar item harus mengukur konstruk pengukuran. Kedua, instrumen pengukuran harus mempunyai kemandirian lokal, artinya jawaban responden terhadap suatu item tidak boleh dipengaruhi item lain (Smith, 2003). Model rasch sampai saat ini merupakan satu-satunya model pengukuran dengan sifat penskalaan yang diinginkan untuk pengukuran dengan skala linier.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan alat ukur kepribadian muthmainnah dengan menggunakan model rasch. Setelah meninjau literatur dan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan bahwa sejauh ini belum terdapat alat ukur kepribadian keislaman yang dikembangkan dengan pemodelan rasch termasuk kepribadian muthmainnah. Sehingga

penelitian ini diharapkan memperoleh hasil alat ukur yang valid dan berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis *Research and Development*. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan sebuah prosedur yang digunakan dalam penelitian guna memperoleh suatu produk tertentu serta mengulas keefektifan suatu produk.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang secara tidak sengaja, dimana siapa saja dapat dijadikan sebagai sampel jika sesuai dengan sumber data (Putra et al., 2022, Meidatuzzahra, 2019).

Penelitian ini diikuti oleh 439 responden yang ada di Indonesia, adapun kriteria responden yang diteliti yaitu individu yang beragama islam berusia 40-60 tahun. Fase tersebut merupakan fase dimana individu memiliki kemampuan yang matang dalam hal *spiritual*, kognitif dan emosi (Nashori, 2016).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepribadian muthmainnah Mujib (2019) membagi kepribadian muthmainnah menjadi 3 dimensi diantaranya: 1) Kepribadian Mukmin; 2) Kepribadian Muslim; dan 3) Kepribadian Muhsin. Item yang dikembangkan berjumlah 42 item sesuai dengan aspek dan indikator konstruk ukur. Metode penskalaan menggunakan skala *likert* yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), AS (Agak Sesuai), TS (Tidak Sesuai) dan STS (Sangat Tidak Sesuai) (Debelak, Strobl, & Zeigenfuse 2022).

Prosedur dalam pengembangan alat ukur ini adalah:

1. Konseptualisasi konstruk ukur yaitu menjelaskan atribut dari variabel yang diukur. Konstruk yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kepribadian muthmainnah.
2. Menguraikan aspek dan indikator keperilakuan kedalam *blueprint*, penyusunan harus mengacu pada atribut yang digunakan.
3. Penulisan butir atau item disusun berdasarkan pada pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorabel*).
4. Item kemudian dilakukan pengecekan oleh *professional judgement*, tujuannya untuk melihat kesesuaian item dengan aspek dan kebakasaannya.
5. Pra-uji coba, dilakukan kepada sampel berukuran kecil untuk

melihat sejauh mana subjek memahami item yang dibuat.

6. Uji coba, dengan membagikan alat ukur yang dibuat kepada sampel penelitian.
7. Analisis data dengan menggunakan bantuan *software Winstep 3.73*.
8. Kompilasi final.

HASIL

Unidimensionalitas

Analisis unidimensionalitas mengidentifikasi instrumen dengan beberapa aspek yang diukur. Analisis ini berdasarkan tabel 23 pada *Winstep 3.73* dengan melihat nilai *raw variance explained by measures* dan *unexplained variance in 1st to 5th contrast*. Unidimensionalitas dapat ditunjukkan jika *raw variance explained by measures* \geq 20% dengan catatan bahwa nilai 20-40% kategori cukup, nilai 40-60% kategori bagus, dan kategori sangat bagus apabila $>60\%$, serta *unexplained variance in 1st to 5th contrast* idealnya tidak melebihi 15%.

Tabel 1. Hasil Analisis Unidimensionalitas

Kategori	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4
<i>Total raw variance in observations</i>	60.9	100.0%		100,0%
<i>Raw variance explained by measures</i>	18.9	31.0%		32.9%
<i>Raw variance explained by persons</i>	5.4	8.8%		9.3%
<i>Raw Variance explained by items</i>	13.5	22.2%		23.6%
<i>Raw unexplained variance (total)</i>	42.0	69.0%	100.0%	67.1%
<i>Unexplned variance in 1st contrast</i>	4.2	6.9%	10.0%	
<i>Unexplned variance in 2nd kontras</i>	3.8	6.3%	9.1%	
<i>Unexplned variance in 3rd contrast</i>	3.0	4.9%	7.1%	
<i>Unexplned variance in 4th contrast</i>	2.5	4.1%	5.9%	
<i>Unexplned variance in 5th contrast</i>	2.1	3.5%	5.1%	

Berdasarkan tabel 1, hasil *raw variance explained by measures* bernilai

31.0% yang tergolong kriteria cukup. Selanjutnya *unexplned variance in 1st*

contrast sebesar 6.9%, *unexplained variance in 2nd contrast* sebesar 6.3%, *unexplained variance in 3rd contrast* sebesar 4.9%, *unexplained variance in 4th contrast* sebesar 4.1%, *unexplned variance in 5th contrast* sebesar 3.5%. Dapat dilihat bahwa hasil *unexplained* seluruhnya lebih kecil dari 15%. Sehingga konstruk alat ukur yang dipakai benar-benar menguji variabel Kepribadian Muthmainnah.

Analisis Instrumen

Pada instrumen analisis, berdasarkan informasi dari tabel *Winstep* 3.1 diperoleh hasil *Summary Statistic*. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Summary Statistic Rasch Model

	Output	Result
Item	Item Reliability	.99
	Separation	9.61
Person	Person Reliability	.84
	Separation	2.33
Instrument	Cronbach Alpha	.86

Berdasarkan analisis model rasch nilai reliabilitas item yang diperoleh sebesar 0.99. Hal ini berarti item-item tersebut memiliki kualitas yang sangat baik. Koefisien reliabilitas *person* sebesar 0.84, artinya responden cukup konsisten dalam memberikan jawaban. Nilai *cronbach alpha* sebesar 0.86, menunjukkan bahwa secara menyeluruh alat ukur ini dapat mengidentifikasi kepribadian muthmainnah partisipan dengan baik. Indeks item dan *person separation* yang dihasilkan adalah 9.61 dan 2.33.

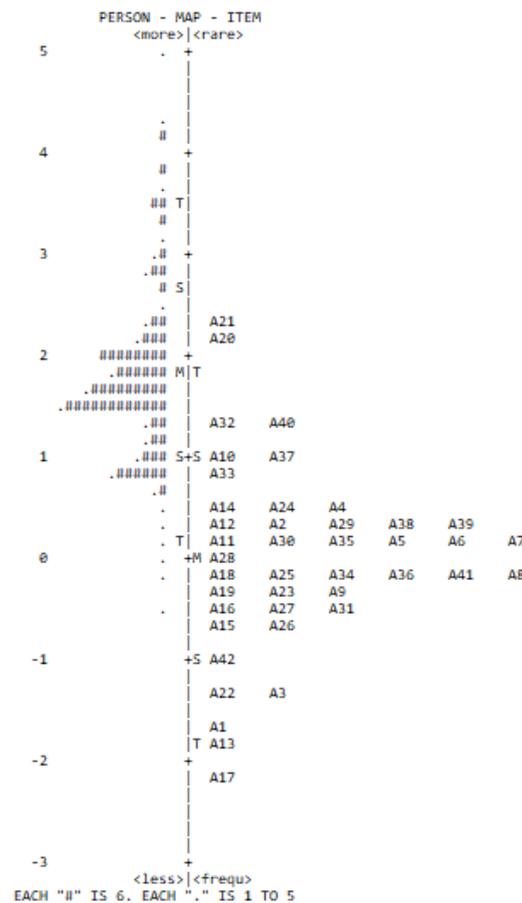
Analisis Butir Item

Analisis butir meliputi tingkat kesukaran (*item measure*) dan tingkat kesesuaian butir item (*item fit*).

Tingkat Kesukaran Butir Item

Hasil *wright map of* item pada tabel 12 *Winstep*. Secara berturut-turut item tersulit hingga paling mudah berdasarkan tingkat kesukaran butir diantaranya item 21, 20, 32, 40 dan 10 tergolong paling

sukar untuk disetujui. Item yang tergolong sukar diantaranya item 37, 33,24, 4, 14, 38, 12, 29, 39, 2, 6, 11,5, 7, 35, 30 dan 28. Terdapat 14 item mudah diantaranya item 41, 8, 36, 34, 18, 25, 23, 19, 9, 16, 27, 31, 15, 26, dan 42. Dan terdapat lima item paling mudah disetujui, diantaranya item 3, 22, 1, 13, dan 17. Hasil tingkat kesukaran butir item dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tingkat Kesukaran Butir Item

Tingkat Kesesuaian Butir Item

Tingkat kesesuaian item *fit* atau ketidaksesuaian item *misfit* dapat dilihat dengan ketentuan nilai *OUTFIT MNSQ* 0.5 dan $<1,5$ dimana semakin mendekati 1 maka akan semakin baik. *OUTFIT ZSTD* bernilai -2.0 hingga <2.0 mendekati 0 maka semakin baik. *POINT MEASURE CORRELATION* bernilai 0.4 hingga <0.85 .

Berdasarkan hasil analisis model rasch terdapat 9 item *misfit* yang tidak sesuai dengan model yaitu A3, A5, A7, A12, A17, A20, A21, A29 dan A30. Item tersebut tidak valid dikarenakan tidak

memenuhi nilai *MNSQ*, *ZSTD*, dan *Pt Measure* yang ditetapkan. Hasil analisis tersebut memperoleh 33 item yang *fit*

dengan model dari 42 item. Untuk hasil ketidaksesuaian item atau *misfit* dapat dilihat pada tabel

Tabel 3. Item Misfit

Item		Outfit MNSQ	Outfit ZSTD	Pt Measure
A3	Saya percaya bahwa dalam syariat islam, memakai hijab merupakan kewajiban bagi Perempuan	.96	-.4	.25
A5	Saya tidak percaya bahwa pertolongan hanya datang dari Allah	1.70	7.6	.38
A7	Menurut saya ketika membeli makanan tidak perlu memperhatikan kehalalan jika telah banyak orang muslim yang mengkonsumsinya	1.28	3.4	.36
A12	Menurut saya bersentuhan dengan lawan jenis tidak termasuk perbuatan yang mendekati zina	1.20	2.4	.37
A17	Saya yakin bahwa sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksanakannya	.91	-.6	.23
A20	Menurut saya berdzikir kepada Allah tidak akan merubah hidup saya	2.52	9.9	.20
A21	Saya merasa bangga dengan diri saya, sehingga saya enggan menerima masukan dari orang lain	2.14	9.9	.23
A29	Menurut saya uang merupakan alat untuk mencari keridhoan Allah SWT	2.04	9.9	.25
A30	Saya tidak percaya bahwa menjalin hubungan baik dengan tetangga akan membawa kebaikan bagi saya	1.55	6.3	.33

Rating Scale Diagnostic

Rating scale diagnostic dapat dilihat melalui tabel 3.2 dari *software Winstep*. Hal ini dilakukan untuk melihat pemahaman responden terhadap pilihan

jawaban pada variabel kepribadian muthmainnah. Jika nilai *observed average* dan *andrich threshold* terdapat peningkatan, maka responden memahami pilihan jawaban. Secara jelas nilai dapat dilihat melalui tabel 4.

Tabel 4. Rating Scale Diagnostic Kepribadian Muthmainnah

CATEGORY LABEL SCORE	OBSERVED COUNT	OBSVD SAMPLE %	OBSVD SAMPLE AVRGE	OBSVD SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1 1	431	2	.07	-.40	1.31	1.76	NONE	(-2.34)
2 2	792	4	.26	.51	.83	.81	-.56	-1.06
3 3	9047	49	1.39	1.42	.92	.86	-1.46	.54
4 4	8168	44	2.49	2.46	1.05	.99	2.02	(3.14)

Tabel 4 menampilkan kesesuaian antara *observed average* dengan *andrich threshold*, dimana sama-sama mengalami peningkatan pada alternatif tingkatan 1, 2, 3, dan 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkatan pada instrumen kepribadian muthmainnah sesuai dengan kondisi perilaku partisipan secara nyata.

DISKUSI

Unidimensionalitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa jauh instrumen itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Pengukuran psikologi banyak yang bersifat multidimensi sehingga asumsi unidimensi

dalam pengukuran penting di untuk dianalisis (Smith, 2003). Hasil pengukuran dengan menggunakan model rasch bahwa *raw varians explained by measures* dengan ketentuan $\geq 20\%$ terpenuhi dan *unexplained variance in 1st to 5th contrast* ketentuan $< 15\%$ terpenuhi, artinya instrumen dapat mengukur setiap dimensi karena memiliki nilai dibawah 15%. Sehingga hasil uji unidimensionalitas instrumen sesuai dengan harapan yakni mampu menjamin validitas konstruk instrumen.

Nilai koefisien reliabilitas *cronbach alpha* yang diperoleh melalui analisis model rasch sebesar 0.86, artinya alat ukur tersebut menghasilkan interaksi yang sangat bagus atau konsisten antara responden dan item. Koefisien reliabilitas item dan *person* juga termasuk kategori sangat baik yakni 0.99 dan 0.84. Hal ini memperkuat penelitian Suryani, 2018; Ryan, Angella & Surya, 2021 mengenai pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan model rasch. Kemudian penelitian Farsya, Suryana & Sunarya (2023) tentang *inferiority scale* analisis validitas instrumen menggunakan rasch model dengan reliabilitas item dan *person* sebesar 0.97 dan 0.87. Penelitian tersebut membuktikan bahwa analisis dengan model rasch menghasilkan alat ukur yang valid.

Indeks *separation* item dan *person* yang diperoleh yaitu 9.61 dan 2.33. artinya item-item yang digunakan mampu menilai kelompok responden dan item dengan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa skala kepribadian muthmainnah memiliki kualitas yang baik, karena semakin besar nilai sparasi item dan *person* yang dihasilkan maka kualitas instrumen semakin bagus (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Model rasch ini memiliki keuntungan dimana dapat melihat interaksi antara kemampuan individu dengan tingkat kesulitan butir yang dapat dilihat melalui *measure* pada satuan logit (Bond, Yan & Heene, 2020). Item A21 merupakan item yang paling sulit untuk disetujui dengan

nilai logit terbesar yaitu +2.34. Nilai logit yang tinggi berarti bahwa item mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi (Akhtar, 2017). Jika dilihat dari segi kalimat, item membingungkan responden “*Saya merasa bangga dengan diri saya, sehingga saya enggan menerima masukan dari orang lain*”. Namun jika dilihat pada gambar 1. Beberapa repsonden memiliki kemampuan diatas tingkat kesulitan item. Hal ini berarti beberapa responden menjawab “*Sangat Sesuai*” dan “*Sesuai*” pada item tersebut. Ketika ditinjau pada *blueprint*, ternyata item yang tidak sesuai dengan model adalah item-item *unfavourable* kecuali item A3 dan A17 yang merupakan item *favourable*. Seperti item A12 “*Menurut saya bersentuhan dengan lawan jenis tidak termasuk perbuatan yang mendekati zina*” ini berarti tidak sesuai dengan aspek kepribadian muthmainnah. Individu yang muthmainnah cenderung menganggap bahwa bersentuhan dengan lawan jenis salah satu perbuatan zina (Mujib, 2019). Kemudian item yang paling mudah disetujui adalah A17 “*Saya yakin bahwa sholat merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksanakannya*”, memiliki nilai logit paling rendah -2.17. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini dapat mengukur kepribadian muthmainnah individu dengan baik. Sesuai dengan pendapat Mujib, (2019) bahwa individu yang muthmainnah cenderung yakin bahwa kewajiban setiap muslim adalah melaksanakan sholat.

Model rasch juga dapat menghitung skor setiap responden dalam bentuk data interval serta mampu menemukan item *fit* dan *misfit* (Sumintono & Widhiarso, 2014). Analisis kesesuaian butir dapat melihat butir item mana yang cocok dengan model (Panhayuti et al., 2020). Pada penelitian ini terdapat 9 item misfit dari hasil analisis dengan menggunakan model rasch, sehingga dari 42 item yang dibuat memperoleh 33 item yang berfungsi secara normal (*fit*). Suatu item dikatakan sesuai dengan model setidaknya memenuhi dua dari ketiga

ketentuan yang ditetapkan. Item yang tidak sesuai dalam analisis model rasch dapat dilihat melalui nilai MNSQ, ZSTD, dan *Pt Measure Correlation* (Smith, 2003; Bond, Yan & Heene, 2020).

Salsabila et al., (2023) berpendapat bahwa *rating scale* dalam analisis model rasch dilakukan untuk mengidentifikasi responden dalam memahami variasi pilihan jawaban pada variabel kepribadian muthmainnah. Hasil analisis *rating scale diagnostic* pada instrumen kepribadian muthmainnah dilakukan untuk mengetahui apakah responden memahami perbedaan pilihan jawaban 1, 2, 3, dan 4. Ketentuan untuk dikatakan memahami perbedaan jawaban yaitu dengan meningkatnya nilai terendah hingga tertinggi dari *observed average* dan *andrich threshold*. Berdasarkan tabel 4 di atas, bahwa telah terjadi peningkatan pada nilai *observed average* dan *andrich threshold*, sehingga dikatakan bahwa responden memahami variasi pilihan jawaban. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu dkk (dalam Farsya, Suryana & Sunarya, 2023) bahwa alat ukur yang baik merupakan alat ukur yang dapat dipahami dengan baik oleh partisipan sehingga menjadi layak untuk digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan Rasch Model ditemukan bahwa alat ukur kepribadian muthmainnah yang telah dikembangkan dapat mengungkap kosntruk ukur. Sebanyak 33 item sesuai dengan model; dengan koefisien *Cronbach Alpha* yang dihasilkan sebesar 0,86. Koefisien reliabilitas item dan *person* yang diperoleh sebesar 0,99 dan 0,84. Hal ini berarti bahwa skala yang dikembangkan memperoleh skor pengukuran yang konsisten dan reliabel dengan kualitas item sangat baik dan valid. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa instrumen kepribadian muthmainnah terbukti memiliki sifat psikometrik yang baik sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepribadian muthmainnah pada diri individu.

REKOMENDASI

Peneliti yang tertarik dalam bidang ini dapat mencoba memperluas responden, tidak hanya dengan karakteristik usia pada penelitian ini saja, sehingga alat ukur dapat mendeteksi keragaman peserta.

REFERENSI

- Afriyanto, F., & Muhid, A. (2021). Dinamika kepribadian dalam prespekif psikologi Islam: telaah kritis pemikiran Imam Al-Ghozalie. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(2), 173. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3036>
- Akhtar, H. (2017). Analisis Item Menggunakan Winstep. *Semesta Psikometrika*. https://www.semestapsikometrika.com/2017/07/analisis-item-menggunakan-winstep_29.html?m=1
- Anugrahadi, A. (2023). Resmi Ditahan Polisi, Ini Penampakan Ayah Pembunuh 4 Anak di Jagakarsa. 21 Desember. <https://www.liputan6.com/news/read/5486839/resmi-ditahan-polisi-ini-penampakan-ayah-pembunuh-4-anak-di-jagakarsa?page=3>
- Arifin, T., Khaiyom, A., & Rosli, M. (2022). Islam, Iman, and Ihsan: The Role of Religiosity on Quality of Life and Mental Health of Muslim Undergraduate Students. *IJUM Medical Journal Malaysia*, 21(3), 146–154. <https://doi.org/10.31436/imjm.v21i3.2047>
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar psikometrika* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bond, T. G., Yan, Z., & Heene, M. (2020). *Applying the rasch model: Fundamental measurement in the human sciences: Second edition* (4th ed.). Routledge Taylor & Francis Group.

- <https://doi.org/10.4324/9781410614575>
- Brandt, S., Moulton, M., & Duckor, B. (2015). Advances in Rasch modeling : New applications and directions Guest Editorial. *Psychological Test and Assessment Modelling*, 57(3), 338–341.
- Debelak, R., Strobl, C., & Zeigenfuss, M. D. (2022). An introduction to the Rasch Model with examples in R (1st ed.). CRC. Press. <https://www.routledge.com/An-Introduction-to-the-Rasch-Model-with-Examples-in-R/Debelak-Strobl-Zeigenfuss/p/book/9781138710467>
- Farmawati, C., & Hidayati, N. (2019). Penyusunan dan pengembangan alat ukur Islamic Personality Scale (IPS). *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i1.4318>
- Farsya, Z. A., Suryana, D., & Sunarya, Y. (2023). Inferiority Feeling Scale: Analisis Validitas Instrumen Menggunakan Rasch Model. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 13(2), 147–160. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v13i2i15179>
- Hagquist, C., Bruce, M., & Gustavsson, J. P. (2009). Using the Rasch model in nursing research: An introduction and illustrative example. *International Journal of Nursing Studies*, 46(3), 380–393. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2008.10.007>
- Hermawan, D. (2019). Dampak Globalisasi terhadap Moralitas Remaja (studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 88–93. <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i1.136>
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2021). Dinamika kepribadian dalam perspektif psikologi Islam; telaah konsep Amarah, Lawwamah, dan Muthmainnah serta korelasinya dengan Iman, Islam, dan Ihsan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8(2), 601–614. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i2.20031>
- Meidatuzzahra, D. (2019). Penerapan Accidental Sampling Untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi. *Avesina*, 13(1), 19–23. <https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/avesina/article/download/124/100>
- Mujib, A. (2019). Teori kepribadian: perspektif psikologi Islam (2nd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Mushodiq, M. A., & Saputra, A. A. (2021). Konsep dinamika kepribadian Amarah, Lamawah dan Mutmainnah serta relevansinya dengan struktur kepribadian Sigmund Freud. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(1), 38–48. <https://doi.org/10.51214/bocp.v3i1.49> <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/49> <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>
- Nashori, F. (2016). Psikologi Islam dari Konsep Hingga Pengukuran. In *Universitas Islam Indonesia (1st ed., Vol. 3, Issue Mi)*. Universitas Islam Indonesia. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Panhayuti, Krismadinata, Jalinus, N., Rahmat, R., & Ambiyar. (2020). Analisis Pemetaan Kemampuan Numerik Siswa SMK Model Teori Respon Butir. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(3), 11–22. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i3.640>
- Putra, R. P. H., Defit, S., & Sumijan. (2022). Analisis Sistem Antrian dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Menggunakan Metode Accidental Sampling. *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi*, 4(2), 70–

75.
<https://doi.org/10.37034/jsisfotek.v4i2.127>
- Rahayu, T. N., Tami, A. D., & Husnaini, R. (2023). Perawatan kesehatan mental menggunakan metode Iman Islam dan Ihsan. *Sosiologis: Kajian Sosiologi Klasik, Modern Dan Kontemporer*, 1(1), 41–45.
- Rusdi, A., Sakinah, S., Bachry, P. N., Anindhita, N., & Hasibuan, M. A. I. (2021). The Development and Validation Of The Islamic Gratitude Scale (IGS-10). *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 7(2), 120–142. <https://doi.org/10.19109/psikis.v7i2.7872>
- Rusilowati, A. (2018). Asesmen literasi sains: Analisis karakteristik instrumen dan kemampuan Siswa menggunakan teori tes modern rasch model. *Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Riau Ke-3*, September, 2–15. <https://snf.fmipa.unri.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/0.-300B-2-15NI.pdf>
- Ryan, T., Angella, S., & Surya, R. (2021). Analisis Rasch model Indonesia the International Personality Item Pool-Big Five Factor Markers (IPIP-BFM-50). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(2), 297–317.
- Salsabila, F., Nurihsan, J., & Sunarya, Y. (2023). Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Manajemen Diri Remaja: Rasch Model Analysis. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 07(01), 15–25.
- Sari, E. P., & Sofia, N. (2018). Konstruksi alat ukur amanah dalam perspektif Alquran-Hadist. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 13–26.
- Smith, R. M. (2003). *Rasch Measurement Models : Interpreting WINSTEPS and FACETS Output*. JAM Press.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Ed Revisi)*.
- Suryani, Y. E. (2018). Aplikasi Rasch model dalam mengevaluasi Intelligenz Structure Test (IST). *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2052>
- Wibisono, S. (2018). Aplikasi model rasch untuk validasi instrumen pengukuran fundamentalisme agama bagi responden Muslim. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 5(1).
- Yusuf, A., Wijaya, M. M., Mohdlori, A., Susilo, H., Ansori, M., & Nuryadi, M. (2021). The role of personality Psychology in Islamic Religious Education. *Islam Transformatif : Journal of Islamic Studies*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.30983/it.v5i1.4271>